

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar lanjutan peserta pelatihan ASN Ber-AKHLAK, dapat ditarik kesimpulan yakni Tingkat pembelajaran daring berupa kualitas materi pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,9%. Rata-rata 28% peserta pelatihan laki-laki mendominasi tingkat pembelajaran daring yang baik yaitu pada kategori tinggi dibandingkan peserta pelatihan perempuan yang hanya sebesar 17%. Kemudian didapatkan rata-rata bahwa pembelajaran daring pada periode 1 memiliki persepsi tertinggi dibanding periode lain dengan 29% responden berada pada kategori sangat tinggi dan 32% pada kategori tinggi. Diketahui pula bahwa ASN non manajerial cenderung memiliki persepsi yang lebih bervariasi terhadap pembelajaran daring, baik positif maupun kurang positif dibandingkan responden dengan jabatan manajerial. Meskipun terdapat perbedaan distribusi, mayoritas responden dari kedua kelompok jabatan menunjukkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran daring.

Tingkat motivasi belajar lanjutan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan ASN Ber-AKHLAK pada tahun 2024 dapat dikategorikan tinggi/baik dengan perolehan persentase sebesar 75.05%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta memiliki dorongan yang positif untuk terus melanjutkan proses pembelajaran meskipun dalam format daring. Beberapa indikator seperti *autonomy*, *competence*, dan *effort regulation* memperoleh skor yang relatif tinggi, menandakan bahwa peserta memiliki rasa percaya diri dan kemandirian yang cukup baik dalam mengelola proses belajar. Meskipun motivasi belajar lanjutan peserta pelatihan ASN Ber-AKHLAK berada pada kategori baik,

terdapat tantangan pada aspek *task value* dan *relatedness*. Oleh karena itu, penguatan motivasi intrinsik menjadi kunci agar pelatihan daring tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan syarat administratif, melainkan sebagai sarana nyata peningkatan kompetensi ASN secara berkelanjutan.

Pembelajaran daring yang diterapkan peserta pelatihan ASN Ber-AKHLAK memberikan **pengaruh positif dan signifikan** terhadap motivasi belajar lanjutan setelah selesai mengikuti pelatihan. Pembelajaran daring memberikan pengaruh sebesar 69,9% terhadap motivasi belajar lanjutan peserta pelatihan, sedangkan untuk 30,1% motivasi belajar lanjutan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan daring yang dirancang secara matang mampu mendorong peserta tidak hanya untuk menyelesaikan pelatihan, tetapi juga untuk terus belajar secara mandiri sebagai bagian dari upaya pengembangan diri dan profesionalisme sebagai ASN Ber-AKHLAK.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam praktik pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, diantaranya:

1. Bagi Penyelenggara Pelatihan (BPSDM dan Instansi Pemerintah Sejenis)
Disarankan agar penyelenggara pelatihan terus mengembangkan platform pembelajaran daring (seperti LMS Sista Praja) dengan memperhatikan aspek interaktivitas, fleksibilitas, dan kemudahan akses, agar mampu mendorong peserta untuk tetap termotivasi belajar secara mandiri setelah pelatihan. Materi pelatihan sebaiknya dirancang agar tetap dapat diakses oleh peserta setelah pelatihan selesai, sebagai bagian dari strategi pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kompetensi individu secara mandiri.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Disarankan agar perguruan tinggi, khususnya pada program studi yang berkaitan dengan pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, teknologi pendidikan, dan pendidikan masyarakat, memperkuat integrasi pembelajaran daring ke dalam kurikulum pembelajaran dan praktik lapangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang tugas akhir, penelitian mahasiswa, maupun proyek pengabdian masyarakat yang relevan dengan pengembangan pelatihan ASN dan peningkatan kompetensi aparatur berbasis teknologi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar lanjutan, seperti faktor lingkungan belajar, dukungan sosial, metode pengajaran, atau faktor internal peserta pelatihan. Penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) juga direkomendasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta dalam mengikuti pembelajaran daring serta faktor-faktor yang mendasari motivasi belajar lanjutan mereka untuk terus terkondisikan belajar secara online dan mandiri.